

Nining Warningsih dkk. PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI TEKNIK KOREKSI TIDAK LANGSUNG (Penelitian Tindakan Kelas pada Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI)

Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil temuan bahwa kemampuan mahasiswa dalam keterampilan menulis masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Mereka masih banyak dan sering melakukan kesalahan yang sama, terutama di bidang morfotaksis, padahal sudah dilakukan koreksi dan diberikan perbaikan oleh pengajar.

Bertolak dari pemikiran di atas perlu dicari alternatif upaya yang dapat menjadikan pembelajaran bagi pembelajar dalam meminimalisasi kesalahan mereka dalam menulis karangan, sehingga mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama. Oleh karena itu dalam penelitian ini dikaji penggunaan teknik koreksi tidak langsung, yaitu dengan penandaan kesalahan disertai penandaan koreksi (*die Fehlerkennzeichnung mit Korrekturzeichen*) oleh pengajar sebagai alternatif pembelajaran dalam meminimalisasi kesalahan mahasiswa dalam menulis karangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan teknik koreksi tidak langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Kajian Pustaka

Menurut Jung (1992:12) menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks. Dalam menulis, seseorang dituntut selain untuk berpikir, juga untuk memiliki dan menggunakan pengetahuan bahasanya yang mencakup pengetahuan dalam bidang kosakata, tata bahasa, susunan teks dan tema-tema tertentu. Sebagaimana diungkapkannya : *‘Schreiben ist eine höchst komplexe Fertigkeit, die eine sprachliche und gedankliche Tätigkeit bei gleichzeitiger Kenntnis im Bereich des Wortschatzes, der Grammatik, der Textkonstruktion und dem jeweiligen thematischen Bereich verlangt.* Oleh karena itu merupakan hal yang wajar apabila pembelajar melakukan kesalahan dalam keterampilan menulis, dari kesalahan seseorang dapat belajar.

Namun kesalahan yang dilakukan pembelajar tentu saja tidak boleh dibiarkan begitu saja tetapi harus dilakukan terapi agar pembelajar tidak melakukan lagi kesalahan yang sama. Untuk itu perlu diadakan suatu pengkajian atau lebih dikenal dengan analisis kesalahan untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan kesalahan tersebut, seperti penyebab dan ragam kesalahan yang dilakukan pembelajar. Sebagaimana dikatakan Hufeisen dan Neuner (1994) salah satu kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis kesalahan yaitu mengoreksi dan menilai yang dilanjutkan dengan melakukan terapi untuk pencegahan kesalahan. Koreksi merupakan hal yang penting dilakukan pengajar untuk memberikan umpan balik kepada pembelajar. Sebagaimana dikemukakan Portmann dalam Kast (1995), berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa pembelajar yang memperoleh umpan balik positif dan negatif memberikan respons yang lebih menyenangkan terhadap koreksi yang diberikan dan menunjukkan kemajuan belajar yang lebih besar daripada mereka yang hanya mendapatkan umpan balik yang positif atau negatif saja dan yang sama sekali tidak mendapat umpan balik.

Dilihat dari caranya, koreksi dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu model koreksi langsung dan tidak langsung. Dalam model koreksi langsung pengajar langsung menuliskan perbaikan pada kesalahan yang dibuat pembelajar. Dalam pembelajaran dengan model koreksi tidak langsung peran pengajar hanya sebatas menandai dan memberitahu jenis kesalahan yang dibuat pembelajar dengan tanda yang dikenal kedua belah pihak, sedangkan perbaikan dilakukan sendiri oleh pembelajar. Dengan demikian melalui teknik koreksi tidak langsung, pembelajar terlibat dalam kegiatan melihat dan mengenali kesalahan yang mereka buat, mempelajari dan mencari tahu bagaimana cara memperbaikinya. Apabila latihan seperti ini terus dilakukan maka pembelajar akan terbiasa melakukan usaha perbaikan dan hasilnya akan tersimpan lama dalam ingatan.

Berdasarkan pemikiran di atas dapat diduga bahwa penggunaan teknik koreksi tidak langsung dalam bahasa tulis dalam rangka pemberian umpan balik kepada pembelajar dapat meminimalisasi kesalahan dan meningkatkan keterampilan menulis pembelajar.

Metode Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester tiga yang mengikuti perkuliahan keterampilan menulis sebanyak 28 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis kelas dan pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah tes, angket dan pengamatan langsung ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik koreksi tidak langsung dalam bahasa tulis dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam ke-terampilan menulis. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata mereka di akhir pelaksanaan tindakan siklus I dari **6,3** pada tes awal menjadi **8,0** pada pascates di akhir pelaksanaan tindakan siklus I dan **8,9** pada pascates setelah dilakukan tindakan II.

Keberhasilan penggunaan teknik ini tidak hanya ditandai oleh peningkatan nilai pembelajar, tetapi juga adanya perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih positif, yang ditunjukkan baik oleh perubahan sikap maupun perilaku pembelajar dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat antusiasme pembelajar dalam mempelajari dan memperbaiki kesalahan yang mereka buat dalam tulisan mereka. Pembelajar tampak turut aktif dalam proses tersebut dan terjadi interaksi dan kerjasama yang baik di antara mereka dalam kerja kelompok. Rasa percaya diri mereka (terutama yang memiliki kemampuan agak kurang) pun bertambah, karena mereka tidak dibiarkan sendirian dalam memperbaiki kesalahan mereka. Melalui teknik koreksi tidak langsung, pembelajar terlibat dalam kegiatan melihat dan mengenali kesalahan yang mereka buat, mempelajari dan mencari tahu bagaimana cara memperbaikinya. Apabila latihan seperti ini terus dilakukan maka pembelajar akan terbiasa melakukan usaha perbaikan dan hasilnya akan tersimpan lama dalam ingatan. Keadaan tampaknya akan berbeda apabila pengajar memberikan koreksi langsung pada hasil menulis mereka, karena mereka dapat langsung mendapatkan jawaban atas kesalahan mereka. Mereka tidak perlu membuka lagi

catatan mereka dan melakukan usaha untuk memperbaikinya. Dengan demikian kegiatan mereka mungkin hanya terbatas pada melihat hasil perbaikan.